

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Jepang sudah lama menjalin hubungan diplomatik yang erat dengan landasan hubungan kerjasama dan pertukaran dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan kebudayaan yang dianggap bisa memberikan manfaat kedua negara tersebut dimasa depan. Menurut Komite Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia Jakarta Japan Club (JJC), Akihisa Matsuda (2024), sepanjang tahun 2023 sebanyak 1.569 perusahaan Jepang melakukan ekspansi ke Indonesia. Ratifikasi perjanjian kerjasama ekonomi Indonesia – Jepang yang disebut dengan *Economic Partnership Agreement* atau EPA pada tahun 2008 semakin meningkatkan aliran investasi dan mobilitas penduduk di antara kedua negara tersebut. Perjanjian tersebut merupakan *turning point* bagi Indonesia untuk semakin terbuka untuk investasi dan mendorong kerjasama yang erat dengan kalangan pengusaha baik dari dalam maupun luar negeri.

Sejak kebijakan tentang investasi dari pihak asing ini diberlakukan, banyak investor dari berbagai negara telah menanamkan modal di Indonesia. Bidang investasinya pun beragam, seperti investasi dalam pembangunan gedung bangunan, perdagangan, dan mayoritas investasi disalurkan dalam pembangunan bidang industri. Bidang industri yang terbangun dari kebijakan ini pin banyak jenisnya, mulai dari industri otomotif hingga industri tekstil. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia berkembang pesat, terbukti dengan banyak berdirinya perusahaan otomotif yang mendirikan perusahaannya hampir di seluruh kawasan industri yang ada di Karawang, Purwakarta, Cikarang, Bekasi, Tangerang dan banyak lainnya.

Jepang merupakan salah satu investor yang banyak menanamkan modalnya di Indonesia dalam bidang industri otomotif. Investasi Jepang di Indonesia terutama berasal dari produsen otomotif seperti Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, Mazda, Subaru, dan Isuzu. Dengan berkembangnya perusahaan Jepang dalam bidang otomotif di Indonesia secara langsung akan menyerap tenaga kerja yang banyak. Menurut Kemenpenrin (2022), industri

otomotif berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampai saat ini, terdapat 21 industri perakitan kendaraan roda empat atau lebih dengan total investasi mencapai Rp 139,36 triliun. Investasi Jepang mencakup sebesar Rp 116,1 triliun (83,31%), yang didampingi dengan Tiongkok sebesar Rp 11,3 triliun (8,11%) dan Korea Selatan sebesar Rp 10,54 triliun (7,56%), dan sebagian kecil dicakup oleh Uni Eropa dan dalam negeri sebesar Rp 1,42 triliun (1,02%).

Semakin banyaknya perusahaan Jepang yang mendirikan perusahaan cabang di luar negeri, semakin bertambah juga negara yang menerapkan pelajaran Bahasa Jepang. Berdasarkan survei tahun 2018 yang dilakukan oleh Japan Foundation, jumlah penyelenggara pendidikan Bahasa Jepang mengalami peningkatan sebanyak 5 negara, dari 137 negara (2015) menjadi 142. Dengan demikian, jumlah negara yang menerapkan pendidikan Bahasa Jepang mencapai rekor tertinggi sejak survei dimulai pada tahun 1974.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Rakhmawati (2015), diketahui bahwa berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa lulusan yang bekerja di perusahaan Jepang, sebagian besar lulusan menyatakan bahwa kesulitan yang dialami yaitu ketika menerjemahkan secara lisan maupun menerjemahkan secara tulisan dikarenakan beberapa hal, sesuai dengan yang dinyatakan oleh lulusan, yaitu merasa kesulitan ketika menemui kosakata khusus atau *senmon yougo* di perusahaan dan pengetahuan yang sedikit mengenai bidang yang lebih spesifik sehingga lulusan merasa kesulitan dan dituntut harus belajar lagi dari awal.

Selain *senmon yougo* Bahasa Jepang, penggunaan *gairaigo* yang kebanyakan berasal dari Bahasa Inggris juga dipakai secara ekstensif dalam produksi industri otomotif. Hal ini pun dapat menyulitkan mahasiswa yang tidak terbiasa dengan terminologi industri berbahasa Inggris, yang perusahaan Jepang sering kali pakai untuk merujuk kepada nama komponen dari produksi otomotif tersebut.

Mengutip dari Riset berjudul “外来語の形成とその教育”(Gairaigo no keisei to sono kyouiku)(2019:1) yang ditulis oleh “国立国語研究所” (Kokuritsu kokugo kenkyuusho atau Badan riset Bahasa Negara), Gairaigo dijelaskan sebagai berikut:

“外来語には、外国語が日本語に入ってきてから完全に定着して市民権を得たもの、一時的に使われたあと定着することなくして消え失せたもの、ある特定の領域や職業に携わる人々にのみ通用するもの、などいろいろな種類がある。外国語が外来語として定着するプロセスには常に新陳代謝が見られるし、使用される領域も比重も一様ではないから、片仮名で表記されていても、外国語なのか、外来語として認めてよいものなのか迷うものがある。”

Gairai-go ni wa, gaikoku-go ga nihongo ni haitte kite kara kanzen ni teichaku shite shimin-ken o eta mono, ichijitekini tsukawa reta ato teichaku suru koto naku shite kieuseta mono, aru tokutei no ryōiki ya shokugyō ni tazusawaru hitobito ni nomi tsūyō suru mono, nado iroirona shurui ga aru. Gaikoku-go ga gairai-go to shite teichaku suru purosesu ni wa tsuneni shinchintaisha ga mi rarerushi, shiyō sa reru ryōiki mo hijū mo ichiyōde wanaikara, katakana de hyōki sa rete ite mo, gaikoku-gona no ka, gairai-go to shite mitomete yoi monona no ka mayou mono ga aru.

“gairaigo merupakan kosakata asing yang diterima dan masuk dalam sistem kebahasaan Jepang, dan kosakata yang digunakan dalam situasi dan profesi tertentu. Proses mengenai masuknya bahasa asing pun akan mengalami fenomena seperti kosakatanya menggantikan istilah yang sudah ada, serta bobot dan penggunaannya akan berubah dibandingkan dengan bagaimana sumber dari kosakata tersebut digunakan, bahkan dengan dituliskan memakai katakana pun memisahkan suatu kosakata asing atau sudah menjadi gairaigo akan membingungkan.”

Menurut Chonan Kazuhide (2017:55),

“外来語は中国以外の、特にアメリカやヨーロッパから伝えられ、日本語になった言葉です。”

Gairaigo wa chuugoku igai no, toku ni amerika ya yoroppa kara tsutaerare, nihongo ni natta kotoba desu.

“Gairaigo adalah kosakata yang tidak berasal dari Tiongkok, tetapi kosakata dari Amerika dan Eropa yang akhirnya menjadi kosakata Bahasa Jepang.”

Selain itu, pengertian kosakata serapan Bahasa Jepang (gairaigo) menurut Masao dalam Suhartini (2013) yaitu:

“外来語とは、語種による語の分類の1つで、室町時代末期以降、主として欧米諸言語から日本語に入ってきた語のことをいう。”

Gairaigo to wa, goshu ni yoru go no bunrui no hitotsu de, muromachi jidai makki ikou, omo toshite oubei shogengo kara nihon go ni haitte kita go no koto wo iu

“*Gairaigo* adalah salah satu klasifikasi kata berdasarkan jenisnya dan merupakan kata yang terutama berasal dari negara-negara barat yang kemudian masuk ke dalam bahasa Jepang sejak akhir zaman *Muromachi*.”

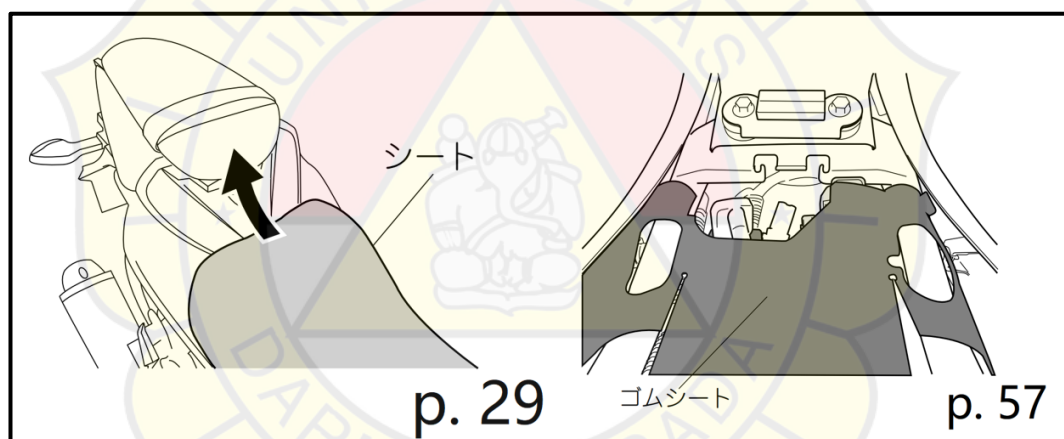
Menurut Sudjianto (2019:104), Kosakata serapan bahasa Jepang (*gairaigo*) merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang kemudian digunakan sebagai bahasa nasional (*kokugo*) yang telah dimasukkan nuansa Jepang di dalamnya. Kosakata serapan bahasa Jepang (*gairago*) biasanya ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*, berbeda dengan jenis kosakata bahasa Jepang lainnya.

Bahasa asing yang berubah menjadi *gairaigo* bisa dijabarkan menurut empat poin karakteristik. Menurut Tsujimura dalam Sudjianto dan Dahidi (2019 : 105 – 107) karakteristik *gairaigo* tersebut, yaitu:

- a. Pemendekkan *gairaigo*, salah satu ciri kata Bahasa Jepang adalah silabel pada setiap katanya sebagian besar berbentuk silabel terbuka, dengan kata lain setiap silabel diakhiri dengan bunyi vokal. Oleh karena itu, silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* bahasa harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tersebut.
- b. Perubahan kelas kata pada *gairaigo*, kelas kata yang paling banyak terdapat dalam *gairaigo* adalah nomina, selain itu ada juga kata – kata yang tergolong adjektiva. Didalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan adjektiva yang berubah menjadi verba.
- c. Penambahan sufiks /na/ pada *gairaigo* keals kata adjektiva, salah satu ciri khas Bahasa Jepang adalah didalam kelas katanya memiliki dua macam adjektiva /i/ dan /na/.
- d. Pergeseran makna *gairaigo*, masing – masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran maknya dari makna aslinya.

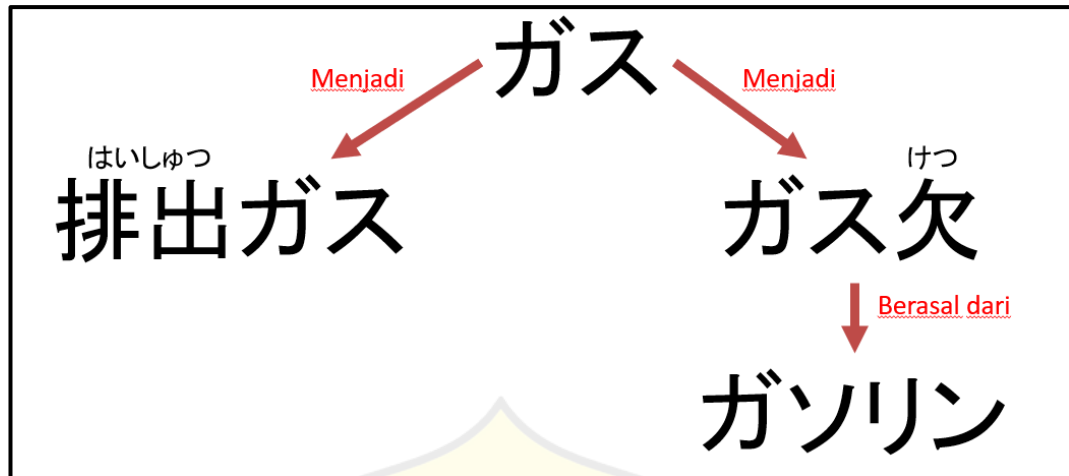
Mengenai Hal – hal yang dijabarkan diatas, penulis memilih media Bahasa Jepang berupa buku pedoman pemilik (Owner’s Manual Suzuki) yang diterbitkan

oleh perusahaan otomotif sepeda motor yang ditujukan kepada konsumen dan orang awam dimana buku ini memuat banyak kosakata gairaigo yang banyak digunakan dalam dunia otomotif, terutama dalam genba pabrik otomotif, yang membuat buku ini relevan dalam penelitian ini. Buku Owner's Manual Suzuki adalah buku pedoman pemilik yang disertakan saat konsumen membeli sepeda motor, dalam kasus ini, buku pedoman pemilik ini disertakan dengan pembelian sepeda motor bermerk Suzuki dengan model GSX-R 125 dan GSX-S 125 tahun 2023 yang dijual secara komersil di Jepang. Buku ini berisi paduan tentang spesifikasi motor, tata cara pengoperasian motor, atribut yang diwajibkan saat mengendarai motor, pengaturan komponen motor, selang waktu perawatan motor, dan penyelesaian masalah pada motor. Dalam buku sumber penelitian ini, penulis menemukan beberapa contoh singkat dimana kosakata gairaigo mengalami proses morfologis gairaigo yang dijelaskan Tsujimura dalam Sudjianto dan Dahidi sebagai berikut:



Gambar 1. 1 シート dan proses Pergeseran Makna

Gambar diatas menunjukkan kosakata シート dan ゴムシート sama – sama memiliki kata シート, namun meskipun tertulis dan berbunyi sama, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda, dimana gambar sebelah kiri berasal dari kata *Seat* dari Bahasa Inggris yang memiliki makna Jok, dan gambar sebelah kanan berasal dari kata *Sheet* dari Bahasa Inggris yang memiliki makna Lembaran, yang membuktikan kosakata gairaigo シート bisa mengalami pergeseran makna seperti yang dijabarkan oleh Tsujimura dalam Sudjianto dan Hadidi.



Gambar 1. 2 ガス dengan proses Abreviasi dan Pergeseran Makna

Berikut juga beberapa kosakata *compounded* yang merupakan contoh dimana kosakata tidak hanya mengalami fenomena pergeseran makna, tetapi juga mengalami Abreviasi dalam bentuk pemendekkan. Kosakata ガス bila digabung dengan kosakata Bahasa Jepang 排出 menjadi 排出ガス, maka kata *gairaigo* ガス akan memiliki makna “Gas”, yang secara lengkapnya memiliki makna “Gas Buang”. Namun dalam kasus lain, dalam buku yang sama terdapat kosakata ガス欠, dimana kata ガス merupakan pemenggalan dari kata ガソリン yang memiliki makna “Bensin”, yang mengalami abreviasi pemendekkan kata yang berarti ガス欠 memiliki makna “Habis Bensin”.

Salah satu bentuk lain yang bisa membuat kebingungan adalah kosakata Bahasa Jepang ミッション, yang merupakan bentuk pemendekkan dari トランスミッション yang memiliki makna “Transmisi”, tetapi karena kosakata tersebut bersifat *homonym* dengan penerjemahan kosakata bahasa inggris “Mission”, pembaca atau penerjemah tanpa pengetahuan dan konteks penggunaan kosakata otomotif bisa tetap menerjemahkan kosakata Bahasa Jepang ミッション sebagai

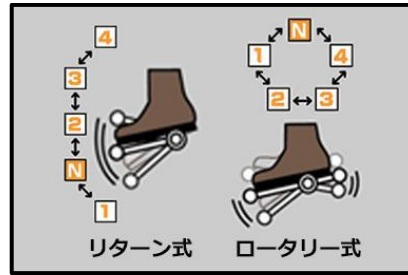
“Misi”, yang merupakan terjemahan Bahasa Indonesia dari kosakata Bahasa Inggris “Mission”.

Ada pula kosakata Bahasa Jepang *gairaigo* yang memerlukan konteks pengetahuan komponen sepeda motor, dalam buku sumber penelitian disebutkan bahwa sepeda motor yang dibahas memiliki jenis transmisi “6 段リターン式”(rokudan ritaan shiki) dengan kosakata *gairaigo* リターン(ritaan), ini memerlukan konteks bahwa transmisi motor ada dua jenis, yaitu リターン(ritaan) dan ロタリー(rotarii). Mengutip dari website resmi Yamaha Jepang, dijelaskan bahwa:

“現在のバイクには、基本的に2種類の変速方式(左足のペダルの操作方法)が採用されている。それが「リターン式」と「ロータリー式」である。主流は「リターン式」で、下から1速・ニュートラル・2速・3速・4速・5速...、のようなギヤポジション。たとえばこの方式でニュートラルにギヤを入れる場合、1速から軽くペダルをかき上げる(もしくは2速から軽くペダルを踏む)しかないワケで、一回のシフト操作で、4速や5速からいきなりニュートラルにすることはできない。しかし「ロータリー式」は、トップギヤからさらにシフトアップすることでニュートラルに戻る。もちろん安全性を考えて、走行中は「トップギヤ→ニュートラル」のチェンジはできないようになっている。”

Genzai no baiku ni wa, kihontekini 2 shurui no hensoku hōshiki (hidariashi no pedaru no sōsa hōhō) ga saiyō sa rete iru. Sore ga 'ritān-shiki' to 'rōtarī-shiki'dearu. Shuryū wa 'ritān-shiki' de,-ka kara 1-soku nyūtoraru 2-soku 3-soku 4-soku 5-soku..., No yōna giyapojishon. Tatoeba kono hōshiki de nyūtoraru ni giya o ireru baai, 1-soku kara karuku pedaru o kaki ageru (moshikuwa 2-soku kara karuku pedaru o fumu) shika nai wake de, ikkai no shifuto sōsa de, 4-soku ya 5-soku kara ikinari nyūtoraru ni suru koto wa dekinai. Shikashi 'rōtarī-shiki' wa, toppu giya kara sarani shifutoappu suru koto de nyūtoraru ni modoru. Mochiron anzen-sei o kangaete, sōkō-chū wa 'toppu giya → nyūtoraru' no chenji wa dekinai yō ni natte iru.

“Ada 2 jenis transmisi dasar sepeda motor yang dioperasikan dengan kaki kiri menggunakan pedal, yaitu tipe *return* dan tipe *rotary*. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah jenis *return*, dengan konfigurasi yang berurutan 1-N-2-3-4-5. Dengan konfigurasi transmisi tersebut, satu – satunya cara untuk memasukkan sepeda motor ke posisi Netral adalah dengan mengangkat pedal dari gigi 1, atau menginjak sedikit dari gigi 2. Dengan transmisi *return*, sepeda motor tidak bisa dimasukkan ke posisi Netral dari posisi gigi paling tinggi. Sedangkan dengan transmisi jenis *rotary*, seperti namanya, posisi Netral berada sebelum gigi pertama dan setelah gigi terakhir, yang memungkinkan sepeda motor untuk berputar masuk kembali ke posisi Netral setelah melewati gigi terakhir, dan setelah itu dapat dilanjutkan kembali ke gigi 1. Tentu saja dengan alasan keamanan, transmisi sepeda motor tidak bisa dimasukkan ke posisi Netral dari gigi terakhir bila sepeda motor sedang berjalan.”



Gambar 1. 3 Jenis transmisi リターン式 dan ロタリー

Tentu saja dengan alasan keamanan, transmisi sepeda motor tidak bisa dimasukkan ke posisi Netral dari gigi terakhir bila sepeda motor sedang berjalan. Maka dari itu, kosakata *gairaigo* リターン (*rita*an) dapat menjadi masalah pada pembaca dan penerjemah yang bisa kebingungan dalam memahami dan menerjemahkan tanpa pengetahuan otomotif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan menyoroti istilah teknis *gairaigo* Bahasa Jepang di industri otomotif Jepang dengan mengangkat tema “Analisis *Gairaigo* Pada Istilah Teknis Jepang Dalam Buku *Owner’s Manual Suzuki*”. Hal ini dilatar belakangi bahwa industri otomotif Jepang merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia, sehingga penggunaan *gairaigo* untuk mahasiswa, pekerja, dan pelaku industri penting untuk dipahami. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang tepat guna bagi kalangan tersebut.

1.2 Penelitian yang Relevan

Sebagai referensi dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Dalam penelitian sebelumnya oleh Rakhmawati (2015), diketahui bahwa berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa lulusan yang bekerja di perusahaan Jepang, sebagian besar lulusan menyatakan bahwa kesulitan yang dialami yaitu ketika menerjemahkan secara lisan maupun menerjemahkan secara tulisan dikarenakan beberapa hal, sesuai dengan yang dinyatakan oleh lulusan, yaitu merasa kesulitan ketika menemui kosakata khusus atau *senmon yougo*

di perusahaan dan pengetahuan yang sedikit mengenai bidang yang lebih spesifik sehingga banyak lulusan merasa kesulitan dan dituntut harus belajar lagi dari awal.

Menyambung penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2023) diketahui bahwa istilah teknis bahasa Jepang dibagian produksi pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia tidak tercantum dalam materi ajar bahasa Jepang di pendidikan formal maupun informal, sehingga ketika lulusan pemelajar bahasa Jepang ingin masuk ke lingkungan dunia industri otomotif Jepang yang ada di Indonesia, mereka harus belajar kembali mengenai istilah – istilah Bahasa Jepang yang digunakan di lingkuan dunia industri tersebut yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017) diketahui juga bahwa pusat/induk perusahaan Jepang dibidang otomotif berada di negara Jepang sehingga banyak Bahasa Jepang yang digunakan didalam perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia. Oleh karena itu karyawan – karyawan di perusahaan otomotif Jepang juga harus belajar untuk bisa memahami dan menggunakan bahasa jepang teknis atau bahasa istilah-istilah Jepang yang ada di industri otomotif Jepang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, dinyatakan bahwa perusahaan otomotif Jepang di Indonesia masih banyak menggunakan istilah kosakata yang digunakan oleh pusat pabrik yang berada di Jepang, dimana banyak dari kosakata tersebut jarang dipaparkan pada pembelajar bahasa Jepang, yang mengakibatkan lulusan dan pemegang merasa kebingungan dalam menerjemahkan secara lisan dan tertulis karena rendahnya familiaritas pada kosakata – kosakata tersebut.

Dengan melanjutkan penelitian oleh Hamdani (2023) yang membahas topik seputaran istilah teknis secara umum yang digunakan pada genba, penulis akan melanjutkan pembahasan istilah teknis yang mengerucut ke istilah teknis gairaigo dalam ranah industri sepeda motor. Dengan teridentifikasinya masalah tersebut, maka penulis akan lanjutkan pembahasan mengenai masalah pada bab selanjutnya.

1.3 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, ada beberapa masalah yang dikaji dalam skripsi ini.

1. Beberapa *gairaigo* mengalami proses morfologis yang dapat merubah jenis kata, menggeser makna, menambah afiks, terjadi penggabungan dan pemenggalan.
2. Beberapa *gairaigo* yang mengalami proses morfologis dapat menyulitkan penerjemah yang tidak familiar dengan istilah teknis.
3. Beberapa *gairaigo* yang mengalami pemenggalan dapat menggeser makna dari kosakata.
4. Beberapa *gairaigo* bisa memiliki pengejaan yang sama dengan makna yang berbeda.
5. Beberapa *gairaigo* mengalami proses penggabungan dengan kosakata *kango*.

1.4 Pembatasan Masalah

Gairaigo dapat ditemukan di berbagai media yang menggunakan bahasa Jepang, namun pada penelitian ini penulis hanya mengambil *gairaigo* yang terdapat dalam buku *Owner's Manual Suzuki*. Selain itu, *gairaigo* hanya akan dianalisis dan dikategorikan berdasarkan teori Tsujimura dan Sudjianto.

1.5 Perumusan Masalah

Permasalahan dasar dari penelitian mengenai *gairaigo* ini adalah penjelasan khusus mengenai kata – kata yang merupakan *gairaigo*. Pada permasalahan ini ada 2 hal yang menjadi pertanyaan mengenai *gairaigo*.

1. Bagaimana *gairaigo* istilah teknis pada buku *Owner's Manual Suzuki* diklasifikasikan berdasarkan Kelas Katanya (*Hinshi bunrui*)?
2. Bagaimana *gairaigo* istilah teknis pada buku *Owner's Manual Suzuki* diklasifikasikan berdasarkan teori proses pembentukan kata Tsujimura dan Sudjianto?

3. Apakah terdapat kosakata yang tidak dapat dikategorikan dalam teori Tsujimura dan Sudjianto (*Reigai*)?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Mengklasifikasikan *gairaigo* istilah teknis pada buku *Owner's Manual Suzuki* berdasarkan Kelas Katanya (*Hinshi bunrui*).
2. Mengklasifikasikan *gairaigo* istilah teknis pada buku *Owner's Manual Suzuki* berdasarkan teori proses pembentukan kata Tsujimura dan Sudjianto.
3. Memilah kosakata yang tidak dapat dikategorikan dalam teori Tsujimura dan Sudjianto (*Reigai*).

1.7 Landasan Teori

Penelitian ini membahas istilah – istilah otomotif berbentuk *gairaigo* yang akan dianalisis dengan menggunakan data penelitian berupa metode kualitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan penulis. Maka dari itu, diperlukan pengetahuan dasar mengenai linguistik, kosakata (*goi*), kelas kata (*hinshi bunrui*), pembentukan kata, karakteristik *gairaigo*, morfologi dan semantik. Pengetahuan mengenai linguistik diperlukan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pengolahan data. Lalu, pengetahuan Morfologi akan berperan pada proses klasifikasi terhadap data untuk hasil analisis.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif deskriptif yang menitik beratkan penjelasan berdasarkan data yang diperoleh dari studi pustaka yang kemudian dianalisis.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan

untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Selain itu, metode penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan proses – proses yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2017).

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memulai dengan mengunduh buku *owner's manual suzuki* melalui situs resmi suzuki Jepang, yang kemudian penulis memilah kosakata yang terdapat dalam buku berdasarkan penggunaan *katakana*, yang kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* dan dikategorikan berdasarkan jenis kata (*hinshi bunrui*), lalu dipilah lagi kedalam kategori proses pembentukan kata yang dijabarkan oleh Tsujimura dan Sudjianto. Setelah itu, kosakata yang tidak dapat dikategorikan akan dimasukkan kedalam kategori tambahan sebagai *reigai*.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah dapat menerapkan ilmu untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *gairaigo* dalam istilah – istilah otomotif Jepang.
2. Manfaat bagi pembaca adalah menjadi referensi dan paduan untuk mempelajari istilah – istilah otomotif dalam Bahasa Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan dan pemahaman isi dari masing – masing bab, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori yang mendukung gagasan penelitian mengenai kosakata, kelas kata, pembentukan kata, dan karakteristik *gairaigo*, morfologi dan semantik dalam bahasa Jepang.

Bab III Analisis Penggunaan dan Klasifikasi

Bab ini menjabarkan analisis kosakata *gairaigo* beserta proses dan penggunaannya dalam Bahasa Jepang.

Bab IV Penutup

Bab ini memaparkan simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

